

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika perempuan dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Dalam keberadaannya di tengah masyarakat, perempuan tidak bisa luput dari berbagai sudut pandang. Jika kita lihat dari segi sejarah, perempuan memainkan peranan yang sangat penting dalam hal sebagai ibu, istri, pekerja, pengelola perusahaan, dan sebagainya. Oleh karena itulah, kemajuan suatu negara tidak dapat dipisahkan dari peran perempuan di dalamnya.

Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia terjadi perbedaan dalam pendapatan antara laki-laki dan perempuan, hal ini menyebabkan kesenjangan sosial. Terdapat beberapa faktor pendorong kesenjangan tersebut, yaitu: pola pikir perempuan yang masih tradisional, rendahnya pendidikan, dan pilihan untuk menikah muda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS 2017, 28; 64; 68), perbedaan antara perempuan dan laki-laki nyata dalam hal status pendidikan dan perkawinan. Dari data tersebut terlihat bahwa perempuan memiliki pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Namun hal ini berbanding terbalik dalam hal perkawinan, di mana banyak perempuan lebih memilih untuk menikah muda. Hal ini disebabkan masih tertutupnya pola pikir yang belum terbuka.

Hasil yang dicapai laki-laki dan perempuan masih tidak merata. Sebagai contoh, di pasar tenaga kerja, perbedaan pekerjaan untuk laki-laki dan perempuan masih terlihat jelas, banyak perempuan melakukan pekerjaan dengan upah yang rendah dan prospek pengembangan karir lebih terbatas. Tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja masih sangat rendah. Banyak perempuan melakukan kegiatan yang terkait dengan tanggung jawab keluarganya secara penuh, yang artinya perempuan mengerjakan hampir semua pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Meskipun demikian, sepanjang tahun ini banyak perempuan beralih dari tidak aktif secara ekonomi menjadi peserta angkatan kerja walaupun hanya sebagai pekerja keluarga tanpa upah.

Banyak perempuan berprofesi sebagai “pekerja rumahan”, yang berhubungan dengan rantai suplai global dan melakukan kegiatan pabrik dari rumah, serta memperoleh upah rendah atau tidak dibayar sama sekali. Memperkuat posisi mereka dalam rantai suplai global melalui perbaikan kondisi kerja adalah faktor penting untuk menyalurkan potensi produktif perempuan dalam membantu pertumbuhan dan daya saing perekonomian Indonesia di masa mendatang. Hal ini seperti yang ditulis dalam Annual Report United Nation Women (UN Women 2016) tahun 2016-2017, bahwa:

“ It stands behind women’s equal participation in all aspects of life, focusing on five priority areas: increasing women’s leadership and participation; ending violence against women; engaging women in all aspects of peace and security processes; enhancing women’s economic empowerment; and making gender equality central to national development planning and budgeting.”

Terjemahan bebas:

“.... ini semua memiliki dasar yaitu untuk menciptakan kesetaraan di segala aspek kehidupan, yang terfokus kepada: meningkatkan jumlah partisipasi dan kepemimpinan; mentutaskan kekerasan kepada perempuan; melibatkan perempuan dalam segala aspek keamanan dan perdamaian; meningkatkan perekonomian perempuan; dan membuat kesetaraan gender dalam perencanaan dan pendanaan.”

Dalam pernyataan tersebut sangat jelas bahwa isu mengenai kesetaraan ekonomi perempuan menjadi isu global, yang merupakan tanggung jawab kita semua.

Seperti yang dijelaskan dalam Statistik Pemuda Indonesia (Setiawan 2014) yang menyatakan bahwa perempuan menjadi salah satu fokus yang terpenting, karena persentase perempuan ditinggalkan oleh pria sangat besar. Oleh sebab itu perempuan harus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh *United Nations Women* dalam laporannya tahun 2016-2017 (UN Women 2016), telah terjadi ketimpangan di dalam tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan selama dua dekade terakhir, jumlahnya tidak menunjukkan peningkatan yang berarti, bahkan lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja laki - laki. Perbedaan terbesar terjadi di kawasan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Dalam kedua kawasan ini, pekerjaan didominasi 80% oleh kaum pria, sedangkan perempuan hanya 20%.

Berdasarkan data yang didapat dari *International Labour Organisation* dalam laporannya tahun 2014-2015 (International Labor Organization 2015) menyatakan bahwa perempuan memiliki kesempatan kerja yang kecil. Ketimpangan ini mendorong banyak perempuan bermigrasi ke luar kota dan luar

negeri untuk menemukan peluang kerja yang lebih baik. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tidak dapat dicapai kecuali perempuan dapat berpartisipasi dan mendapat manfaat dari pembangunan ekonomi. Peluang untuk bekerja sebagai wiraswasta menjadi salah satu jalan keluar untuk membantu memajukan perekonomian perempuan.

Indonesia saat ini dalam tahap pembangunan di mana jumlah penduduk usia kerja lebih tinggi dibandingkan penduduk usia tua yang mandiri. Untuk mengoptimalkan manfaat yang terkait dengan rasio kemandirian yang rendah ini, pemerintah perlu memperluas investasinya di bidang pendidikan dan pelatihan keterampilan, terutama karena pekerja dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dapat menikmati upah yang lebih besar dan kesempatan kerja yang lebih baik. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat hingga menyentuh ke area industrialisasi dan digitalisasi, sebagian memandang bahwa akan terjadi penutupan lapangan pekerjaan secara besar-besaran, namun sebenarnya yang terjadi adalah akan banyak pekerjaan baru yang akan muncul.

Terdapat tiga pilar utama dalam negara, yaitu: legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Namun pada era ini, media menjadi salah satu yang memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan sebuah negara. Selain untuk menjaga kestabilan negara, media juga dapat menjadi sebuah jalan keluar di dalam membantu perekonomian masyarakat. Di lain sisi, dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang, tidak sedikit perempuan yang memanfaatkan momentum ini untuk membantu mendapatkan penghasilan tambahan. Media sosial menjadi

sarana yang paling digemari sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, di mana masyarakat dapat memasarkan produk-produk mereka. Salah satu media sosial yang menjalankan fungsi tersebut adalah Facebook.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Facebook pada kuartal keempat tahun 2016 (Facebook 2017), jumlah penggunanya di kawasan Asia Pasifik mencapai 540.000.000 (lima ratus empat puluh juta) orang, yang mana para pemilik akun tersebut 60% adalah generasi yang berusia di bawah 35 tahun dan lebih dari 134.000.000 (134 juta) orang aktif menggunakan perangkat selulernya untuk mengakses Facebook. Hal ini berarti peluang besar bagi perempuan untuk bisa mendapatkan tambahan penghasilan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Saat ini, jumlah *womenpreneur* (pengusaha perempuan) di Indonesia bertumbuh sangat besar dan pesat sekali, mereka memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berjualan. Di sisi lain, hal ini telah membawa dampak positif karena dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Dengan jumlah pengguna yang mencapai lebih dari 2.00.000.000 (2miliar) per bulan dan seiring dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Facebook, maka muncullah program #SheMeansBusiness. Melalui program ini, Facebook memberikan pelatihan bagi para pengusaha perempuan, terutama dalam usaha kecil dan menengah, untuk dapat lebih memajukan bisnis mereka melalui *digital marketing* di media sosial. Sehingga, para pengusaha perempuan tersebut dapat lebih memaksimalkan bisnis mereka dengan biaya yang minim, dan berpeluang

untuk mendapatkan penghasilan yang besar dengan memanfaatkan fasilitas yang dikembangkan oleh Facebook.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peranan Facebook, bagi perekonomian perempuan melalui program #SheMeansBusiness? Penulis akan menggunakan studi kasus program #SheMeansBusiness di Surabaya untuk memahami peranan Facebook bagi perekonomian perempuan di Indonesia.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Facebook, bagi perekonomian perempuan di Indonesia melalui studi kasus program #SheMeansBusiness Surabaya.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai teori serta konsep dalam studi Hubungan Internasional, khususnya mengenai isu global, yaitu pembangunan berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi, dan kesetaraan gender.

Penelitian ini dapat berkontribusi secara teoritis dalam hal mendalami peranan

media sosial dalam mengatasi isu global, khususnya mengenai peningkatan perekonomian dan taraf hidup perempuan.

I.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis berupa kajian atas dua tahun pelaksanaan program #SheMeansBusiness di Indonesia, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan untuk mendukung mahasiswa Hubungan Internasional, khususnya dalam mata kuliah Pengantar Ilmu Hubungan Internasional untuk memperlihatkan peran media saat ini terhadap keberlangsungan sebuah negara. Karena saat ini, media merupakan salah satu pilar yang mendukung kestabilan sebuah negara.

I.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai dinamika kegiatan dalam proses sosial yang terjadi belakangan ini. Pengertian metode kualitatif menurut para ahli, di antaranya sebagai berikut: Menurut Umar Suryadi Bakry (2016, 62-63), tradisi penelitian kualitatif adalah bidang yang lintas disiplin ilmu sosial. Penelitian ini mencakup berbagai metode mulai dari wawancara untuk observasi, analisis wacana dan hitoris, serta sering disebut dengan penelitian multi-metode.

Penelitian kualitatif mempelajari fenomena dan aktor-aktor dalam *setting* alamiah mereka, untuk memahami proses dan fenomena melalui makna. Para aktor dan partisipan memberi makna dalam istilah mereka sendiri (Bakry 2016, 63), mengutip pendapat Liz Spencer, mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif dan sejarah orang dalam konteks dan sering ditandai dengan *concern* untuk menemukan perspektif aktor, metode sensitif konteks dan semi-terstruktur, kaya dengan data, penjelasan di tingkat makna serta bagaimana dan mengapa pertanyaan diajukan. Metode ini lebih terfokus kepada pengumpulan data dan strategi yang semuanya berdasarkan kepada data non-numerik. Melalui pendekatan kualitatif, objek penelitian yang dalam hal ini adalah contoh kasus Program #SheMeansBusiness di Surabaya akan dianalisis untuk melihat bagaimana peranan Facebook, sebagai sebuah media sosial, bagi perekonomian perempuan di Indonesia. Analisis tersebut akan dihasilkan dari data terkait.

I.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari tempat di mana penulis melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis mendapatkan sumber data melalui wawancara langsung kepada setiap pihak yang terkait di dalam penelitian ini. Di Indonesia program #SheMeansBusiness ini paling berhasil dilakukan di daerah

Surabaya. Didukung oleh beberapa faktor: etos kerja yang dimiliki oleh warga, keinginan untuk berwirausaha dari masyarakat Surabaya sangatlah besar bila dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Selain itu, terdapat dukungan penuh dari pemerintah Surabaya untuk *Go Global, Go Digital, dan Go Financial* terutama untuk Usaha Kecil Menengah di mana di dalamnya didominasi oleh kaum perempuan.

Adapun data penelitian ini didapat dari Facebook, pemerintah kota Surabaya melalui Enciety yang merupakan mitra di Surabaya untuk menjalankan program #SheMeansBusiness, *Southeast Asia Development Centre* yang adalah mitra langsung dari Facebook untuk menyiapkan *trainer* dalam melatih perempuan di Surabaya memasarkan produknya menggunakan Halaman Bisnis di Facebook, dan juga dari para pengusaha perempuan yang sukses menggunakan Facebook sebagai media pemasarannya.

Data sekunder menurut Sugiyono (Sugiyono 2010, 137) adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, tabel, diagram, atau beragam tulisan mengenai topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report, press release*, dan data hasil penelitian atau survei terdahulu. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, dalam Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia tahun 2017 yang memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan dalam ruang lingkup tingkat pendidikan dan status perkawinan. Data

juga didapatkan dari UN Women melalui beberapa *Annual Report* yang telah diterbitkan, yang di dalamnya menjelaskan mengenai peningkatan perekonomian perempuan sebagai isu global yang harus diselesaikan secara bersama agar perempuan di seluruh dunia dapat merasakan kesejahteraan dan kesetaraan. Sebagai tambahan, peneliti juga mendapatkan data dari Enciety mengenai perkembangan peningkatan kesejahteraan perempuan di Surabaya setelah mengikuti program #SheMeansBusiness.

I.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi penjabaran tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka berisi penjelasan tinjauan pustaka, kerangka konsep, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis. Kerangka konsep berisi bahasan mengenai pengertian pemberdayaan perempuan, konsep media sosial, dan teori feminisme liberal untuk memahami kesetaraan ekonomi yang dijadikan sebagai isu global dalam SDGs 2015. Kerangka pemikiran berisi alur berpikir penulis untuk mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian dan, terakhir perumusan hipotesis atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

Bab III Pembahasan menjelaskan tentang masalah yang diteliti serta menganalisis bagaimana Facebook, sebagai sebuah media sosial, berperan bagi perekonomian perempuan. Penulis akan menjawab pertanyaan tersebut dengan

menggunakan studi kasus program #SheMeansBusiness di Surabaya tahun 2016-2017. Terakhir, Bab IV Penutup di mana penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai jawaban pertanyaan penelitian di bagian awal tulisan ini. Bab ini juga berisi saran untuk penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian penulis.